

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelatihan kerja pertanian tunanetra (PKPT) dibawah Yayasan Penyantun Wiyataguna (YPWG) merupakan salah satu wadah yang dijadikan sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi penyandang cacat tunanetra khususnya dalam bidang pertanian. Yang mana bertujuan untuk lebih meningkatkan kesempatan kerja yang lebih luas lagi bagi tunanetra menumbuhkan kepercayaan diri, kesiapan dasar dan keterampilan kerja yang dapat memenuhi kebutuhan diri sendiri maupun kebutuhan keluarga, disiplin, dan mendorong semangat peserta dengan berkebutuhan khusus untuk mau berwirausaha/bekerja.

Bertolak dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disusun kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Perencanaa pelatihan pertanian di PKPT

Dari hasil penelitian ditemukan fakta dalam perencanaan pengelola tidak melakukan identifikasi kebutuhan karena seluruh program sudah dirancang oleh pihak YPWG, sehingga pengelola PKPT selaku pelaksana teknis program hanya melaksanakan kegiatan. Adapun pemilihan program didasarkan adanya kesediaan dan kesiapan peserta.

2. Pelaksanaan pelatihan di PKPT

Pelatihan dibagi menjadi dua pendekatan yaitu, teori dan praktek. Teori di berikan sebanyak 20 % karena peserta sulit untuk memahami materi dengan pendekatan teori, sehingga praktek di lapangan secara langsung sebanyak 80 %.

Teori disajikan dengan cara ceramah yang dilakukan didalam kelas sebanyak dua kali dalam seminggu yaitu hari selasa dan kamis dari pukul 13.00-14.00, dan untuk praktek dilakukan langsung di lapangan setiap hari dari pukul 09.00-12.00 dilahan pertanian yang telah di sediakan YPWG yaitu di Cisarua, dengan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :Pengenalan alat-alat pertanian dengan cara melalui indra peraba mulai dari arit, cangkul, alat penyiram dan lain sebagainya. Cara memilih bibit tanaman yang unggul, melakukan pengolahan tanah dengan cara mencampur dengan pupuk organik, dan pembedengan pada tanah agar mempermudah dalam melakukan perawatan tanaman nantinya. Tahap berikutnya adalah pemulsaan dengan ukuran satu jengkal tangan atau disesuaikan dengan tanaman yang akan di taman dengan dimaksudkan agar tanaman dapat tumbuh dengan baik. Melakukan pemeliharaan tanaman mulai dari pemupukan, penyiraman dan membersihkan area tanaman dari rumput yang dapat menggagu tanaman, sampai pada masa panen sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan.

Untuk pemasaran hasil panen dilakukan langsung ke pemborong sesuai dengan harga yang telah di sepakati. selain dari pelatihan pertanian peserta juga diberikan keterampilan lain seperti memijat dan membuat keset, waktu

penyelenggaraannya tiga kali dalam seminggu dan diluar waktu pelatihan pertanian yang menjadi fokus utama.

2. Evaluasi pelatihan di PKPT

Untuk hasil evaluasi diperoleh kenyataan bahwa peserta memiliki perubahan dilihat dari dimensi pembelajaran. Dari aspek psikomotorik semakin bertambahnya jenis keterampilan yang dimiliki peserta ini dapat terlihat dari semakin terampilnya peserta dalam hal praktek dilapangan seperti pembibitan, pemeliharaan, dan pada saat panen sehingga hasilnya memuaskan. Dari segi kognitif semakin bertambahnya pengetahuan dan pengalaman peserta tentang ilmu pertanian yang sebelumnya belum mereka ketahui. Dari segi afektif semakin tumbuhnya rasa percaya diri, dan sikap mandiri dan ini dapat terlihat dari sudah mampu merawat rumah yang mereka diami tanpa tergantung pada orang lain selagi mereka mampu melakukannya.

Evaluasi tersebut dilakukan melalui pendekatan proses dan hasil. Pendekatan proses dilakukan oleh pengelola, sedangkan pendekatan hasil dilakukan oleh pihak yayasan penyantun wiyata guna (YPWG).

3. Dampak dari pelatihan pertanian di PKPT

Dampak dari pelaksanaan pelatihan pertanian di PKPT adalah sejauhmana peserta telah berkiprah dibidang pertanian meskipun jumlahnya sedikit, sisanya hanya berprofesi sebagai tukang pijat baik itu bekerja di panti pijat ataupun mempunyai langganan tetap. Hal ini memberikan arti bahwa pelatihan keterampilan pertanian belum dianggap efektif bagi tunanetra untuk berprofesi dibidang pertanian, meskipun secara kepribadian terjadi perubahan

yang positif. Ini dapat terlihat dari adanya perubahan sikap yang semakin mandiri daripada peserta dengan mampu mendiami dan merawat rumah tempat tinggal mereka masing-masing selama pelatihan tanpa bergantung pada orang lain.

B. Saran

Saran yang diajukan oleh peneliti sehubungan dengan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengelola

- a. Perlu adanya perluasan kemitraan yang lebih baik dengan berbagai pihak agar program yang sudah tidak berjalan dapat kembali dilakukan.
- b. Perlu pemasaran hasil pertanian yang lebih luas tidak terpaku pada pemborong saja sehingga hasilnya lebih dapat dirasakan lagi oleh peserta.
- c. Diperlukan adanya model pembelajaran pertanian bagi tunanetra.

2. Instruktur

Instruktur dalam proses pembelajaran sudah sangat baik hal ini ditandai dengan peserta mampu memahami apa yang disampaikan oleh instruktur selain itu terjalin keakraban yang baik sehingga instruktur dapat memahami apa yang menjadi kesulitan daripada peserta.

3. Peserta

Dengan memiliki kekurangan bukan berarti kita tidak mampu melakukan sesuatu hal yang positif.